

April, 2017

KOMPETENSI PENELITIAN GURU: HARAPAN DAN KENYATAAN

Ayu Dwi Hastuti, Sudiyanto, Dini Octoria
Universitas Sebelas Maret Surakarta
ayudwihastuti@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate the teachers' levels of competencies in research on Accounting learning at Vocational High Schools of Surakarta, which include: (1) the teachers' knowledge competencies in research; (2) the teachers' attitude competencies in research; and (3) the teachers' skill competencies in research. This research used the descriptive quantitative method with the survey research approach. The results of research are as follows: 1) The score of the teachers' knowledge competencies in research on Accounting learning at Vocational High Schools of Surakarta was 43.93, which belonged to the less good category, and there was not any tendency of difference in the teachers' knowledge competencies in research due to the factors of gender, level of education, relevance of education, and teaching experience. 2) The score of the teachers' attitude competencies in research on Accounting learning at Vocational High Schools of Surakarta was 75.68, which belonged to the fairly good category, and there was a tendency that the teachers were females, had the educational levels of Master's Degree Program and Diploma 3 Program, did not major in Accounting, had the teaching experience of 6-10 years, and had better competencies. 3) The score of the teachers' skill competencies in research on Accounting learning at Vocational High School was 5.43, which belonged to the less good category, and there was not any tendency of difference in the teachers' skill competencies due to the factors of gender, level of education, relevance of education, and teaching experience. The conclusions of this research is the teachers' competency in research level on accounting learning at Vocational High Schools of Surakarta in 2016 is less good.

Keywords: Teachers' competencies, research, Accounting learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian pada pembelajaran akuntansi; (2) kompetensi sikap guru terhadap penelitian pada pembelajaran akuntansi; (3) kompetensi keterampilan guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta sebesar 43,93 (skala 100) termasuk dalam kategori kurang baik dan tidak terdapat kecenderungan perbedaan kompetensi pengetahuan guru dalam penelitian disebabkan faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan, relevansi pendidikan, dan pengalaman mengajar. (2) kompetensi sikap guru terhadap penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta sebesar 75,68 (skala 100) termasuk dalam kategori cukup baik dan terdapat kecenderungan bahwa guru yang berjenis kelamin perempuan, mempunyai tingkat pendidikan S2 dan D3, bukan berasal dari pendidikan akuntansi, dan mempunyai pengalaman mengajar antara 6-10 tahun mempunyai kompetensi yang lebih baik (3) kompetensi keterampilan guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta sebesar 5,43 (skala 100) termasuk dalam kategori kurang baik dan tidak terdapat kecenderungan perbedaan kompetensi keterampilan guru dalam penelitian disebabkan karena faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan, relevansi pendidikan, dan pengalaman mengajar. Simpulan dalam penelitian ini adalah tingkat kompetensi guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta tahun 2016 adalah kurang baik.

Kata kunci : Kompetensi Guru, Penelitian, Pembelajaran Akuntansi

PENDAHULUAN

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan pendidikan terutama dalam pembelajaran. Salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi penelitian, utamanya penelitian tindakan kelas.

Pentingnya kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tidak hanya untuk kepentingan kenaikan pangkat semata, namun memiliki beberapa dampak, diantaranya: memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan budaya meneliti dan mencari solusi dalam masalah pembelajaran, meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan hasil peserta didik, melakukan inovasi pembelajaran, serta meningkatkan mutu pendidikan nasional (Hendriana & Afrilianto, 2014: 32). Sejalan dengan hal tersebut, pentingnya penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan inovasi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum dan peningkatan profesionalisme guru (Sumadayo, 2013:24).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Bankauskene, dkk (2006) menunjukkan bahwa penelitian tindakan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik. Selain itu, pentingnya kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas menurut Sukanti (2008: 3) adalah untuk meningkatkan cara mengajar, meningkatkan kegiatan reflektif, meningkatkan kepekaan

guru terhadap dinamika pembelajaran, dan pengambilan keputusan.

Kompetensi yang tinggi dalam penelitian akan membuahkan berbagai manfaat. Kincheloe (2014) berpendapat bahwa peneliti akan memahami bahwa kegiatan pendidikan secara tidak langsung mengandung tujuan tertentu, keberpihakan politik, dan strategi pengajaran (hafalan, simulasi, dialog, latihan berulang-ulang, dan seterusnya), bentuk pengetahuan (materi bidang studi, keterampilan, kompetensi, konseptualisasi, pemahaman tersembunyi dan seterusnya) hubungan antar pelaku pendidikan misalnya guru dan pelajar.

Mengingat pentingnya kompetensi guru utamanya dalam penelitian, maka guru harus mempunyai kompetensi yang tinggi atau memadai dalam melaksanakan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi guru dalam penelitian terbentuk melalui faktor-faktor, diantaranya: latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar, kesehatan guru, penghasilan guru, sarana pendidikan, disiplin dalam bekerja, umur, jenis kelamin dan *training* pelatihan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian masih rendah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Tri Silawati, koordinator dalam acara lomba penulisan artikel ilmiah pada saat HUT PGRI di Solo, dalam *Solopos.com* pada 28 November 2015 yang mengatakan bahwa “guru dalam penelitian masih minim”. Sejalan dengan itu, Tim Kerja Pembinaan Pendidik dan Tenaga

Kependidikan, Dikdas- Kemendikbud, Prof Hari Amirullah Rachman dalam okezone.com (2015) mengatakan bahwa "kadang guru tidak tahu persis tentang PTK, tentang pendekatan model pembelajaran. Makanya ikut-ikutan saja, tidak didalami".

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Evanita (2013: 42) menghasilkan temuan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru kurang optimal dan tidak diadministrasikan dengan baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zaim (2011: 84) menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berada dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 68% guru tidak pernah melakukan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai kompetensi guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta yang meliputi (1) kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian; (2) kompetensi sikap guru terhadap penelitian; dan (3) kompetensi keterampilan guru dalam penelitian.

Musfah (2011: 29) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Musfah memandang kompetensi guru sebagai kemampuan yang terdiri dari 3 (tiga) komponen yang saling terkait, antara lain: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga komponen ter-

sebut digunakan untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi guru dan orang lain.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pengertian tersebut lebih memfokuskan pada kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Burns (Madya, 2007: 9) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan anggapan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam. Burns berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas harus dilakukan secara berkolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan secara mandiri, artinya guru harus bekerja sama dengan pihak lain dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Menurut Elliot (Sanjaya, 2009: 25) penelitian tindakan adalah kajian situasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Elliot memandang penelitian tindakan sebagai penelitian tentang situasi sosial tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas melalui kajian ilmiah

secara sistematis.

Tampubolon (2014: 16), mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah menemukan masalah yang tepat untuk memecahkan masalah dalam bentuk siklus. Tampubolon memandang penelitian tindakan sebagai kegiatan menemukan masalah serta menemukan alternatif pemecahan masalah untuk selanjutnya melaksanakan tindakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat didefinisi kompetensi guru dalam penelitian adalah adalah kombinasi kompleks antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan suatu penelitian yang bersifat sistematis yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian. Penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang tepat dapat menghasilkan data yang akurat untuk pengambilan keputusan.

Indikator penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru dalam penelitian. Syah (Firdausi & Barnawi, 2012:68) menjelaskan bahwa kognitif adalah setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan. Kajian mengenai penelitian tindakan kelas menurut Komara (2012: 79), meliputi: sejarah singkat PTK, karakteristik PTK, prinsip-prinsip PTK, sistematika proposal PTK, dan sistematika laporan PTK. Selanjutnya Sumadayo (2013: 19) menjelaskan kajian

mengenai penelitian tindakan kelas, meliputi: konsep PTK, tujuan PTK, manfaat PTK bagi guru, fungsi PTK, jenis-jenis PTK, dan langkah-langkah PTK.

Aspek kognitif yang diukur dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis tentang konsep dasar, fungsi, dan langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Pada pengetahuan tentang langkah-langkah PTK dapat dijabarkan secara lebih rinci, sebagai berikut: pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian tindakan kelas.

Menurut Anderson dan Gable (Budiyono, 2015: 134), afektif adalah kualitas yang menunjukkan cara khas seseorang menyatakan perasaan atau mengungkapkan emosinya. Anderson dan Gable memandang afektif sebagai cara seseorang untuk menyatakan perasaan seseorang mengenai suatu objek. Sikap yang akan diukur adalah sikap guru terhadap prosedur penelitian tindakan kelas. Menurut Winarni (2009: 68) langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, analisis data dan refleksi, dan menilai hasil tindakan. Selanjutnya Sumadayo (2013: 43) menetapkan langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut: penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan interpretasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindak lanjut.

Pada ranah afektif, penelitian ini mengukur sikap guru terhadap prosedur penelitian tindakan kelas. Pengukuran sikap guru terhadap

prosedur penelitian tindakan kelas dapat dirinci sebagai berikut: sikap guru terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian tindakan kelas. Menurut Budiyo (2015: 145), aspek psikomotor menitikberatkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan cara tindak atau keterampilan gerak otot. Budiyo memandang aspek psikomotor sebagai salah satu tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas fisik. Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dapat dilihat dari prosedur penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian tindakan kelas sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dalam ranah afektif.

Pada ranah psikomotor, penelitian ini mengukur keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan penelitian tindakan kelas. Pengukuran keterampilan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas secara keseluruhan yang dapat dilihat dari laporan penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh guru..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal (*univariate*) yang berfokus pada pengukuran kompetensi guru dalam penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian

ini adalah seluruh guru mata pelajaran akuntansi di SMK Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel yang digunakan adalah seluruh guru akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta, SMK Negeri 6 Surakarta, SMK Cokroaminoto 1 Surakarta, SMK Cokroaminoto 2 Surakarta, SMK Kristen 1 Surakarta, SMK Kanisius Surakarta, SMK PGRI 2 Surakarta, SMK Bina Mandiri Indonesia, SMK Wijaya Kusuma Surakarta, SMK Muhammadiyah 2 Surakarta, SMK Murni 2 Surakarta, SMK Batik 1 Surakarta dan SMK Batik 2 Surakarta. Responden dalam penelitian ini berjumlah 35 guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, angket dan observasi dokumen. Tes digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian. Angket digunakan untuk mengukur kompetensi sikap guru terhadap penelitian. Observasi dokumen digunakan untuk mengukur kompetensi keterampilan guru dalam penelitian.

Teknik analisis data untuk mengetahui gambaran kompetensi guru dalam penelitian dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Teknik analisis data untuk mengetahui kompetensi guru dalam penelitian ditinjau dari berbagai faktor dalam penelitian ini menggunakan analisis tabulasi. Skor yang dihasilkan melalui analisis tersebut kemudian dikonversikan dalam kriteria hasil penilaian kinerja guru yang terdapat dalam Permenpan RB Nomor 16 tahun 2009 pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1

Kriteria penafsiran skor kompetensi guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta

No.	Skor	Kriteria
	<u>Kompetensi</u>	
1.	91 – 100	Amat Baik
2.	76 – 90	Baik
3.	61 – 75	Cukup Baik
4.	51 – 60	Sedang
5.	<u>≤ 50</u>	<u>Kurang Baik</u>

Sumber: Permenpan RB Nomor 16 tahun 2009 dengan modifikasi

HASIL PENELITIAN

Kompetensi guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta

Kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian

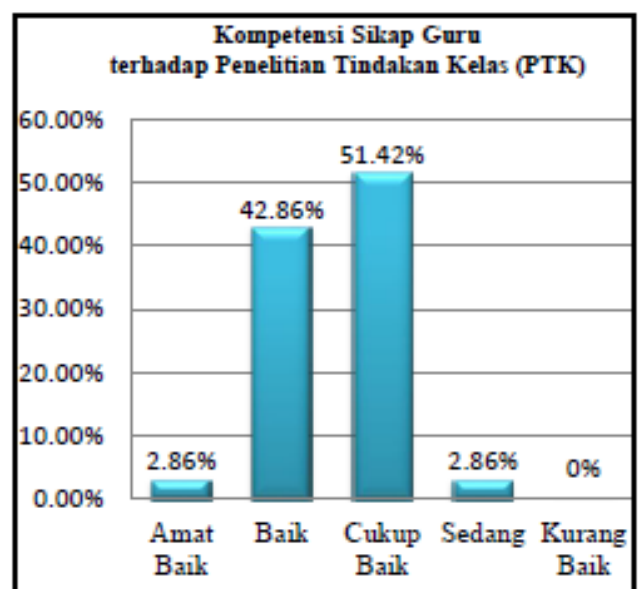
Berdasarkan analisis deskriptif tersebut diperoleh nilai rata-rata pengetahuan guru tentang penelitian adalah 43,93 (skala 100). Rata-rata tersebut berada dalam kategori kurang baik. Hasil analisis data pada kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian disajikan dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Histogram Kompetensi Pengetahuan Guru tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kompetensi sikap guru terhadap penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif tersebut diperoleh rata-rata sikap guru terhadap penelitian adalah 75,67 (skala 100). Rata-rata tersebut berada dalam kategori cukup baik. Hasil analisis data pada kompetensi sikap guru terhadap penelitian disajikan dalam gambar 2 berikut ini:

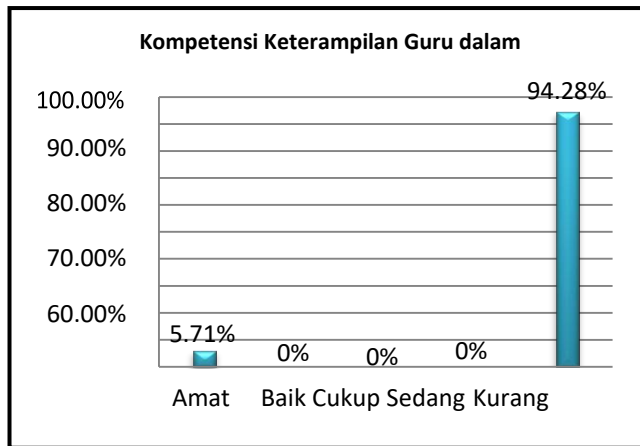


Gambar 2 Histogram Kompetensi Sikap Guru terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kompetensi keterampilan guru dalam penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif tersebut diperoleh rata-rata keterampilan guru dalam penelitian adalah 5,43 (skala 100). Rata-rata tersebut berada dalam kategori kurang baik. Hasil analisis data pada kompetensi keterampilan guru

dalam penelitian disajikan dalam gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Histogram Kompetensi Keterampilan Guru dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK)

Kompetensi guru dalam penelitian ditinjau dari berbagai faktor yang mempengaruhi

Kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian ditinjau dari jenis kelamin

Kompetensi pengetahuan guru dalam penelitian ditinjau dari jenis kelamin, disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Tabulasi silang antara faktor jenis kelamin dengan kompetensi pengetahuan guru dalam penelitian

Jenis Kelamin	Kompetensi pengetahuan guru dlm penelitian					Jumlah
	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
Laki-laki	0	0	0	3	7	10
Perempuan	0	0	2	2	21	25
Jumlah	0	0	2	5	28	35

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi sikap guru terhadap penelitian responden laki-laki berada dalam kategori cukup

baik, sedangkan kompetensi sikap guru terhadap penelitian responden perempuan berada dalam kategori baik.

Kompetensi sikap guru terhadap penelitian ditinjau dari jenis kelamin

Kompetensi sikap guru dalam penelitian ditinjau dari jenis kelamin, disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Tabulasi silang antara faktor jenis kelamin dengan kompetensi sikap guru dalam penelitian

Jenis Kelamin	Kompetensi sikap guru dalam penelitian					Jumlah
	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
Laki-laki	0	3	7	0	0	10
Perempuan	1	12	11	1	0	25
Jumlah	1	15	18	1	0	35

Sumber: Data penelitian yang diolah

Kompetensi keterampilan guru dalam penelitian ditinjau dari jenis kelamin

Kompetensi keterampilan guru dalam penelitian ditinjau dari jenis kelamin, disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Tabulasi silang antara faktor jenis kelamin dengan kompetensi keterampilan guru dalam penelitian

Jenis Kelamin	Kompetensi keterampilan guru dlm penelitian					Jumlah
	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
Laki-laki	1	0	0	0	9	10
Perempuan	1	0	0	0	24	25
Jumlah	2	0	0	0	33	35

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi keterampilan guru dalam penelitian baik responden laki-laki maupun perempuan berada dalam kategori kurang baik.

Kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian ditinjau dari tingkat pendidikan

Kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian ditinjau dari tingkat pendidikan, disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan kompetensi pengetahuan guru dalam penelitian

Tingkat Pendidikan	Kompetensi pengetahuan guru dlm penelitian					Jumlah
	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
S2	0	0	1	0	2	3
S1	0	0	1	5	25	31
D3	0	0	0	0	1	1
SLTA	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	0	2	5	28	35

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi pengetahuan tentang penelitian baik guru yang memiliki tingkat pendidikan S2, S1, dan D3 berada dalam kategori kurang baik.

Kompetensi sikap guru terhadap penelitian ditinjau dari tingkat pendidikan

Kompetensi sikap guru terhadap penelitian ditinjau dari tingkat pendidikan, disajikan dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan kompetensi sikap guru dalam penelitian

Tingkat Pendidikan	Kompetensi sikap guru dalam penelitian					Jumlah
	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
S2	0	2	1	0	0	3
S1	1	12	17	1	0	31
D3	0	1	0	0	0	1
SLTA	0	0	0	0	0	0
Jumlah	1	15	18	1	0	35

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi sikap guru terhadap penelitian pada responden yang memiliki tingkat pendidikan S2 berada dalam kategori baik, sedangkan kompetensi sikap guru terhadap penelitian pada responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 berada pada kategori cukup baik.

Kompetensi keterampilan gurdalam penelitian ditinjau dari tingkat pendidikan

Kompetensi keterampilan guru dalam penelitian ditinjau dari tingkat pendidikan,

disajikan dalam tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan kompetensi keterampilan guru dalam penelitian

Tingkat Pendidikan	Kompetensi keterampilan guru dlm penelitian					Jumlah
	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
S2	0	0	0	0	3	3
S1	2	0	0	0	29	31
D3	0	0	0	0	1	1
SLTA	0	0	0	0	0	0
Jumlah	2	0	0	0	33	35

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi keterampilan guru dalam melaksanakan penelitian pada responden baik yang memiliki tingkat pendidikan S2, S1, dan D3 berada dalam kategori kurang baik.

Kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian ditinjau dari relevansi pendidikan

Kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian ditinjau dari relevansi pendidikan, disajikan dalam tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Tabulasi silang antara relevansi pendidikan dengan kompetensi pengetahuan guru dalam penelitian

Tingkat Pendidikan	Kompetensi pengetahuan guru dlm penelitian					Jml
	AB	B	CB	S	KB	
Pend. Akuntansi	0	0	2	5	27	34
Bukan Pend. Akuntansi	0	0	0	0	1	1
Jumlah	0	0	0	2	33	35

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian baik responden yang berasal dari pendidikan akuntansi maupun bukan pendidikan akuntansi berada dalam kategori kurang baik.

Kompetensi sikap guru terhadap penelitian ditinjau dari relevansi pendidikan

Kompetensi sikap guru terhadap penelitian

ditinjau dari relevansi pendidikan, disajikan dalam tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Tabulasi silang antara relevansi pendidikan dengan kompetensi sikap guru dalam penelitian

Tingkat Pendidikan	Kompetensi sikap guru dalam penelitian					Jml
	AB	B	CB	S	KB	
Pend. Akuntansi	1	14	18	1	0	34
Bukan Pend. Akuntansi	0	1	0	0	0	1
Jumlah	1	15	18	1	0	35

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi sikap guru terhadap penelitian pada responden yang berasal dari pendidikan akuntansi berada dalam kategori cukup baik, sedangkan kompetensi sikap guru terhadap penelitian pada responden yang berasal dari bukan pendidikan akuntansi berada dalam kategori baik.

Kompetensi keterampilan guru dalam penelitian ditinjau dari relevansi pendidikan

Kompetensi keterampilan guru dalam penelitian ditinjau dari relevansi pendidikan, disajikan dalam tabel 10 berikut ini.

Tabel 10 Tabulasi silang antara relevansi pendidikan dengan kompetensi keterampilan guru dalam penelitian

Tingkat Pendidikan	Kompetensi keterampilan guru dalam penelitian					Jml
	AB	B	CB	S	KB	
Pend. Akuntansi	2	0	0	0	32	34
Bukan Pend. Akuntansi	0	0	0	0	1	1
Jumlah	2	0	0	0	33	35

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi keterampilan guru dalam penelitian pada responden baik yang berasal dari pendidikan akuntansi maupun bukan pendidikan akuntansi berada dalam kategori kurang baik.

Kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian ditinjau dari pengalaman mengajar

Kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian ditinjau dari pengalaman mengajar, disajikan dalam tabel 11 berikut ini.

Tabel 11 Tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan kompetensi pengetahuan guru dalam penelitian

Pengalaman Mengajar	Kompetensi pengetahuan guru dlm penelitian					Jumlah
	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
1-5 th	0	0	1	1	0	2
6-10 th	0	0	0	1	6	7
11-15 th	0	0	0	1	5	6
16-20 th	0	0	0	0	2	2
21-25 th	0	0	0	0	3	3
26-30 th	0	0	1	2	8	11
31-35 th	0	0	0	0	4	4
Jumlah	0	0	2	5	28	35

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dikatakan bahwa mayoritas responden yang berpengalaman mengajar selama 26-30 tahun memiliki kompetensi pengetahuan tentang penelitian yang termasuk dalam kategori kurang baik.

Kompetensi sikap guru dalam penelitian ditinjau dari pengalaman mengajar

Kompetensi sikap guru dalam penelitian ditinjau dari pengalaman mengajar, disajikan dalam tabel 12 berikut ini.

Tabel 12 Tabulasi silang antara pengalaman mengajar dengan kompetensi sikap guru dalam penelitian

Pengalaman Mengajar	Kompetensi sikap guru dalam penelitian					Jumlah
	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Sedang	Kurang Baik	
1-5 th	0	1	1	0	0	2
6-10 th	0	4	3	0	0	7
11-15 th	0	2	3	1	0	6
16-20 th	0	1	1	0	0	2
21-25 th	1	0	2	0	0	3
26-30 th	0	5	6	0	0	11
31-35 th	0	2	2	0	0	4
Jumlah	1	15	18	1	0	35

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dikatakan bahwa mayoritas responden yang berpengalaman mengajar selama 26-30 tahun memiliki kompetensi sikap terhadap penelitian yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Kompetensi keterampilan guru dalam

penelitian ditinjau dari pengalaman mengajar

Kompetensi keterampilan guru dalam penelitian ditinjau dari pengalaman mengajar, disajikan dalam tabel 13 berikut ini.

Tabel 13 Tabulasi silang antara pengalaman mengajar dengan kompetensi keterampilan guru dalam penelitian

Pengalaman Mengajar	Kompetensi keterampilan guru dlm penelitian				Jumlah
	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1-5 th	0	0	0	0	2
6-10 th	0	0	0	0	7
11-15 th	0	0	0	0	6
16-20 th	1	0	0	0	1
21-25 th	0	0	0	0	3
26-30 th	1	0	0	0	10
31-35 th	0	0	0	0	4
Jumlah	2	0	0	0	33

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden yang ber-pengalaman mengajar selama 26-30 tahun memiliki kompetensi keterampilan dalam penelitian yang termasuk dalam kategori kurang baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada analisis data di atas, maka dapat dijelaskan pembahasan sebagai berikut:

Kompetensi Pengetahuan Guru dalam Penelitian pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta memiliki rata-rata 43,93 atau berada dalam kategori kurang baik. Guru memiliki pengetahuan yang amat baik tentang konsep dasar penelitian tindakan kelas, namun memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang fungsi PTK. Hal ini berarti guru mengetahui konsep dari PTK, namun kurang mengetahui fungsi dari PTK itu sendiri. Selain itu, guru memiliki pengetahuan yang baik tentang prosedur PTK secara umum,

namun memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam setiap prosedur yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Hal ini berarti guru kurang memahami dengan baik setiap tahap dalam PTK.

Hasil penelitian tersebut logis, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Roosilawati (2014: 8) yang menyatakan bahwa pemahaman tentang penelitian tindakan kelas guru masih belum memuaskan. Guru tidak menguasai dengan baik konsep dasar tahapan penelitian tindakan kelas. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisdiono (2011: 13) menunjukkan literasi guru terhadap pelaksanaan penelitian masih kurang, sehingga pemahaman terhadap pelaksanaan penelitian masih kurang. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukidjo (2012: 368) menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat kompetensi PTK dalam kategori sedang khususnya tingkat penguasaan teoritik, kemampuan kognitif, dan kemampuan teknis.

Hal tersebut terjadi salah satunya karena guru merasa sulit membagi waktu antara kegiatan penelitian tindakan, ditambah dengan tugas administrasi guru yang sangat banyak, sehingga guru merasa tidak sempat untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukidjo (2012: 377) yang menyatakan bahwa guru merasa sulit menyisihkan sebagian waktu untuk melaksanakan PTK disebabkan karena banyaknya banyaknya jam mengajar.

Berdasarkan analisis tabulasi silang antara jenis kelamin dengan pengetahuan tentang

penelitian, tidak ada kecenderungan kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian baik laki-laki maupun perempuan yaitu masuk dalam kategori kurang. Selanjutnya, hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan guru tentang penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan kompetensi yang dimiliki oleh guru, baik yang mempunyai tingkat pendidikan S2, S1 dan D3 yaitu termasuk dalam kategori kurang baik. Selain itu, hasil analisis tabulasi silang antara relevansi pendidikan dengan pengetahuan guru tentang penelitian menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan antara pengetahuan guru baik yang berasal dari pendidikan akuntansi maupun bukan akuntansi yaitu termasuk dalam kategori kurang baik. Terakhir, hasil analisis tabulasi silang antara pengalaman mengajar dengan kompetensi pengetahuan guru dalam penelitian menunjukkan bahwa bahwa tidak ada kecenderungan antara pengetahuan guru baik yang memiliki pengalaman 1-5 tahun, 6-10 tahun, 11-15 tahun, 16-20 tahun, 21-25 tahun, 26-30 tahun dan 31-35 tahun yaitu termasuk dalam kategori kurang baik.

Kompetensi Sikap Guru dalam Penelitian pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sikap guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta memiliki rata-rata 75,67 atau berada dalam kategori cukup. Guru memiliki kompetensi sikap yang baik terhadap perencanaan PTK, namun memiliki kompetensi sikap yang cukup baik terhadap

pelaksanaan dan pelaporan PTK. Hal ini berarti guru menyenangi atau menghargai perencanaan PTK, namun kurang menyenangi atau menghargai pelaksanaan dan pelaporan PTK. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru cukup menghargai adanya penelitian tindakan kelas. Namun, guru kurang memiliki kesadaran akan pentingnya melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sebagian besar guru berpendapat bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah untuk kenaikan jabatan, bukan karena kesadaran akan adanya permasalahan di dalam pembelajaran yang harus dipecahkan.

Hal tersebut diakibatkan salah satunya karena guru jarang mengikuti pelatihan tentang penelitian tindakan kelas, serta mayoritas pelatihan tindakan kelas hanya memprioritaskan tentang pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dan bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas (keterampilan). Hasil penelitian tersebut logis, hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu, Sukonsih, Hrasan, Wahyuni dan Giyanto (2011:1) yang menyatakan bahwa pelatihan penulisan proposal PTK diberikan dengan tujuan agar guru memiliki pemahaman dan keterampilan dalam membuat proposal PTK, jarang sekali suatu pelatihan yang substansinya untuk membangun sikap terhadap penelitian atau membudayakan penelitian di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meerah, Johar, dan Ahmad (2001: 2) yang menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan harus diarahkan untuk mengubah sikap guru dan pembinaan refleksi diri dalam praktik, bukan hanya menyediakan ket-

erampilan dan pengetahuan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nilaikusumawati, Sari dan Puspawati (2016: 62) yang menyatakan bahwa adanya pelatihan dapat meningkatkan penguasaan guru terhadap penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah. Sejalan dengan hal itu, penelitian yang dilakukan oleh Sarjanti dan Suwarsito (2015: 3) yang mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas, bukan untuk menumbuhkan sikap atau budaya meneliti dikalangan guru.

Berdasarkan analisis tabulasi silang antara jenis kelamin dengan sikap guru terhadap penelitian menunjukkan bahwa guru yang berjenis kelamin perempuan mempunyai kompetensi yang lebih baik. Selanjutnya, hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan sikap guru terhadap penelitian tindakan kelas menunjukkan terdapat kecenderungan bahwa guru yang mempunyai pendidikan pada tingkat S2 mempunyai kompetensi yang baik, guru yang mempunyai pendidikan pada tingkat S1 mempunyai kompetensi cukup, dan guru yang mempunyai pendidikan pada tingkat D3 mempunyai kompetensi yang baik.

Selain itu, hasil analisis tabulasi silang antara relevansi pendidikan dengan kompetensi sikap guru tentang penelitian menunjukkan terdapat kecenderungan bahwa guru yang berasal dari pendidikan akuntansi mempunyai kompetensi yang cukup, sedangkan guru yang berasal dari bukan akuntansi mempunyai kompetensi yang baik. Terakhir, hasil analisis tabulasi silang

antara pengalaman mengajar dengan kompetensi sikap guru terhadap penelitian menunjukkan terdapat kecenderungan bahwa guru yang mempunyai pengalaman mengajar 1-5 tahun, 31-35 tahun, dan 16-20 tahun mempunyai kompetensi yang baik dan cukup baik, guru yang mempunyai pengalaman mengajar 6-10 tahun yang baik, dan guru yang mempunyai pengalaman mengajar 11-15 tahun, 21-25 tahun dan 26-30 tahun mempunyai kompetensi cukup baik.

Kompetensi Keterampilan Guru dalam Penelitian pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta memiliki rata-rata 5,43 atau berada dalam kategori kurang baik. Guru memiliki kompetensi keterampilan yang kurang baik dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan. Kompetensi keterampilan guru dalam penelitian tersebut paling rendah karena mayoritas guru tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tersebut logis, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meerah, Johar, dan Ahmad (2001: 7) yang menunjukkan skor guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah rendah. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Yamtinah, Saputro, Masykuri (2011: 53) menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun proposal penelitian tindakan masih rendah, kemampuan guru dalam melaksanakan proses penelitian tindakan kelas masih kurang baik, dan kemampuan guru dalam menyusun

laporan penelitian tindakan kelas secara umum cukup.

Rendahnya keterampilan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas disebabkan karena guru belum melaksanakan penelitian. Dari 35 guru yang menjadi objek penelitian, hanya 2 guru yang telah melakukan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tersebut logis, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2014: 114) yang menyimpulkan bahwa persentase guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas lebih kecil dibandingkan dengan persentase guru yang melakukan penelitian tindakan kelas. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mengikuti pelatihan tentang penelitian tindakan kelas, sehingga guru merasa bingung untuk memulai melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadjamuddin (2014:1) menunjukkan bahwa kemampuan guru masih perlu ditingkatkan secara umum dalam membuat rancangan PTK yaitu: kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan membuat judul, dan kemampuan membuat proposal. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Badrun (2011: 470) menyatakan bahwa guru belum melakukan penelitian disebabkan adanya kesibukan kegiatan sekolah serta belum terbiasa menulis dan meneliti.

Berdasarkan analisis tabulasi silang antara jenis kelamin dengan keterampilan guru dalam penelitian tidak terdapat kecenderungan keterampilan guru dalam penelitian baik guru laki-laki maupun perempuan memiliki keterampilan yang sama yaitu masuk dalam kategori kurang.

Selanjutnya, hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan keterampilan guru dalam penelitian tidak terdapat kecenderungan antara keterampilan guru dalam penelitian baik yang berasal dari pendidikan akuntansi maupun bukan akuntansi memiliki keterampilan yang sama yaitu masuk dalam kategori kurang baik.

Selain itu, hasil analisis tabulasi silang antara relevansi pendidikan dengan keterampilan guru dalam penelitian tidak terdapat kecenderungan antara keterampilan guru dalam penelitian baik yang mempunyai tingkat pendidikan S2, S1, dan D3 memiliki keterampilan yang sama yaitu masuk dalam kategori kurang baik. Terakhir, hasil analisis tabulasi silang antara pengalaman mengajar dengan keterampilan guru dalam penelitian tidak terdapat kecenderungan antara keterampilan guru dalam penelitian baik yang mempunyai pengalaman mengajar 1-5 tahun, 6-10 tahun, 11-15 tahun, 16-20 tahun, 21-25 tahun, 26-30 tahun dan 31-35 tahun memiliki keterampilan yang sama yaitu masuk dalam kategori kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta tahun 2016 adalah kurang baik. Hasil pencapaian kompetensi guru dapat dirinci berdasarkan tiga indikator sebagai berikut:

1. Kompetensi pengetahuan guru tentang penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta

Kompetensi pengetahuan guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta rata-rata sebesar 43,93 (skala 100), serta tidak terdapat kecenderungan perbedaan kompetensi pengetahuan guru dalam penelitian disebabkan faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan, relevansi pendidikan, dan pengalaman mengajar. Kompetensi pengetahuan guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta berada dalam kategori kurang baik.

2. Kompetensi sikap guru terhadap penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta

Kompetensi sikap guru terhadap penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta rata-rata sebesar 75,67 (skala 100), serta terdapat kecenderungan bahwa guru yang berjenis kelamin perempuan, mempunyai tingkat pendidikan S2 dan D3, bukan berasal dari pendidikan akuntansi, dan mempunyai pengalaman mengajar antara 6-10 tahun mempunyai kompetensi yang lebih baik. Kompetensi sikap guru terhadap penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta berada dalam kategori cukup baik.

3. Kompetensi keterampilan guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kompetensi keterampilan guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Su-

rakarta rata-rata sebesar 5,43 (skala 100), serta tidak terdapat kecenderungan perbedaan kompetensi keterampilan guru dalam penelitian disebabkan faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan, relevansi pendidikan, dan pengalaman mengajar. Kompetensi keterampilan guru dalam penelitian pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta berada dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1) Guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kompetensi terutama kompetensi penelitian, salah satunya dengan cara berkolaborasi baik sesama guru maupun dengan mahasiswa untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran 2) Pihak sekolah hendaknya menyusun program-program untuk mendorong guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas salah satunya dengan mengadakan program pelatihan, *workshop*, dan seminar tentang penelitian tindakan kelas 3) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Surakarta hendaknya bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk menyusun program dan kegiatan terutama untuk meningkatkan kegiatan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. (2014). *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Guru SD Negeri Widoro Lempuyangan Yogyakarta*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogya-

karta.

Bankauskene, dkk.(2006). *The expression of teacher competencies in action research field: the case based study of KTU teacher education program "Pedagogy"*. Diperoleh pada 12 Maret 2016. Dari <http://www.leeds.ac.uk/educolddocuments/151392.htm>.

Budiyono. (2015). *Pengantar Penilaian Hasil Belajar*. Surakarta: UNS Press

Evanita, E.L. (2013). *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Firdausi, A & Barnawi. (2012). *Profil Guru SMK Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hendriana, Heris dan Afrilianto, M. (2014). *Panduan bagi Guru: Penelitian Tindakan Kelas suatu Karya Tulis Ilmiah*. Bandung. PT Refika Aditama.

Kinchelo, Joe L. (2014). *Guru Sebagai Peneliti*. Yogyakarta. IRCiSoD

Komara, E. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Rineka Cipta

Madya, S. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta

Meerah, T.S.M. Johar A.R & Ahmad J. (2001). *What Motivates teachers to conduct research?*. Diperoleh pada 5 Mei 2016. Dari http://www.recsam.edu.my/R&D_Journals/YEAR2002/2002Vol25No1/124.pdf

Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Ja-

karta. Kencana

Najamuddin. (2014). *Analisis Kompetensi Peserta Diklat Guru PAI Tingkat Madrasah Aliyah Tahun 2013 dalam Membuat Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Di peroleh 11 April 2016, dari http://sumut.kemenag.go.id/filesumutfilefileTULISANPENGAJAR/t_xs1397806920.pdf

Nilakusumawati, D.P.E. Sari, K & Puspawati, N.M. (2016). *Upaya Peningkatan Penguasaan Guru SD dalam Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah melalui Pelatihan*. Jurnal Udayana Mengabdi, volume 15 nomor 1, Januari 2016. Diperoleh 2 Mei 2016. Dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/download/20813/1>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Rahayu, dkk. (2011). *Pelatihan Penulisan proposal Penelitian tindakan kelas (PTK) bagi Guru-Guru sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Wonogiri*. di peroleh pada 9 Juni 2016. Dari http://lppmbantara.com/pros_01237240.pdf

Roosilawati, E. (2014). *Pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Peserta Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Diperoleh pada 9 April 2016. Dari <http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/artikel/844-dra-erwin-roosilawati-mpd>

Ryanthie, S. (2015, 3 Desember). *PGRi Solo Rintis Pembuatan Jurnal Penelitian Guru*. Solocom. Diperoleh pada 17 Februari 2016, Dari <http://m.solopos.com/2015/12/03kompetensi-guru-solo-pgri-solo-rinti-pembuatanjurnalpenelitiaguru667099>

Sanjaya, wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana

- Sarjanti, E. & Suwarsito. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menyusun Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru di SMA Negeri 1 Margasari kabupaten Tegal*. Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM. Universitas Muhamad yah Purwokerto, Purwokerto.
- Sukanti. (2008). *Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol VI No. I – Tahun 2008. Di peroleh pada 9 Juni 2016. Dari: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=156757&val=480&title=MENINGKATKAN%20KOMPETENSI%20GURU%20%20MELALUI%20PELAKSANAAN%20PENELITIAN%20TINDAKAN%20KELAS>
- Sukidjo. (2014). *Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Guru SMK DIY*. Cakrawala Pendidikan, Oktober 2014, Th. XXXIII, No. 3. Di peroleh pada 1 April 2016., dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2381>
- Sumadayo, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti, A. (2015, 8 September). *Mencetak guru Kompeten*. Okezone.com. Diperoleh pada 19 April 2016. Dari News.okezone.com/read/2015/09/08/65/1210309/mencetak-guru-kompeten
- Tampubolon, Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Trisdiono, H. *Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*. Diperoleh 2 april 2016. Dari <http://lpmpjogja.org/wp-content/uploads/2015/07/ANALISIS/TINDAKAN-KELAS.pdf>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen
- Winarni, Retno. (2009). *Penelitian Tindakan kelas*. Salatiga: Widya Sari
- Yamtinah, S. Saputro, S & Masykuri, M. (2011). *Kinerja Guru IPA dalam Melaksanakan Proses Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi (JRR) Tahun 20, Nomor 1, Juni 2011. Di peroleh pada 25 Februari 2015. Dari [https://eprints.uns.ac.id/11617/1/Publikasi_Jurnal_\(44\).pdf](https://eprints.uns.ac.id/11617/1/Publikasi_Jurnal_(44).pdf)
- Zaim, M. (2011). *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan professional dalam Kegiatan MGMP Bahasa Inggris SMA Sumatera Barat*. Jurnal Bahasa dan Seni Vol 12 No. 1. Diperoleh pada 24 April 2016. Dari-<http://id.portalgaruda.org/ref=browse&mod=viewarticle&article=25108>